ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9684

STRATEGI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN KINERJA UMKM DI DESA RONDAMAN

Strategy for Enhancing Sharia Financial Literacy in the Development of UMKM Performance in Rondaman Village

Rahmi Siregar & Harfandi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
rahmisiregar00@gmail.com; harfandiazzuhdi@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 8, 2026	Apr 5, 2026	Apr 17, 2026	Apr 22, 2026

Abstract

This study was motivated by the low level of Islamic financial literacy among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), the gap between conventional financial institutions and Islamic financial institutions, and the limited understanding of MSMEs regarding sharia-based financial aspects. This study aims to identify strategies to improve MSME actors' understanding of Islamic finance as an effort to enhance MSME performance in Rondaman Village. This study employed a descriptive qualitative method with SWOT analysis as the data analysis technique. The results showed that improving Islamic financial literacy in enhancing MSME performance in Rondaman Village, North Padang Lawas Regency, can be carried out through the implementation of the SO (Strength–Opportunity) strategy, namely by utilizing the Muslim-majority population to strengthen Islamic financial institutions, increasing MSME actors' understanding of *riba*, developing businesses based on sharia principles, and optimizing the use of access to information. These findings affirm that strengthening Islamic

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

financial literacy is an important strategy in supporting the development of MSME performance based on sharia principles.

Keywords: Islamic Financial Literacy; MSMEs; SWOT Analysis; Development Strategy; MSME Performance

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, adanya kesenjangan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah, serta keterbatasan pemahaman UMKM terhadap aspek keuangan berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan syariah dalam upaya pengembangan kinerja UMKM di Desa Rondaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data berupa analisis *SWOT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Desa Rondaman, Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat dilakukan melalui penerapan strategi SO (*Strength–Opportunity*), yaitu memanfaatkan mayoritas penduduk muslim untuk memperkuat lembaga keuangan syariah, meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang *riba*, mengembangkan usaha yang berlandaskan prinsip syariah, serta mengoptimalkan pemanfaatan akses informasi. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan syariah merupakan strategi penting dalam mendukung pengembangan kinerja UMKM berbasis prinsip syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; UMKM; Analisis *SWOT*; Strategi Pengembangan; Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Keuangan syariah adalah sistem pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip hukum Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab social (Sagala & Nurlaila, 2025). Sistem ini melarang praktik riba, maysir, dan gharar, serta menekankan kemitraan dan bagi hasil dalam pembagian risiko. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim, industri keuangan syariah berkembang pesat, termasuk di Indonesia, yang memiliki potensi besar sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar (Azhara et al., 2025).

Pemerintah mendukung perkembangan ini melalui kebijakan seperti pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan penguatan perbankan syariah. Namun, literasi masyarakat terhadap konsep, produk, dan prinsip syariah masih rendah. Data OJK 2019 menunjukkan literasi keuangan nasional 38,03%, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 8,93% (Ronaldo & Maulini, 2025).

Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat belum memahami perbedaan antara sistem syariah dan konvensional, sehingga keputusan keuangan belum selalu sesuai prinsip syariah. Permasalahan utama meliputi akses informasi terbatas dan rendahnya kualitas edukasi, serta anggapan bahwa keuangan syariah hanya terkait perbankan, padahal mencakup

asuransi (takaful), pasar modal, pembiayaan mikro, dan instrumen sosial seperti zakat, infak, dan wakaf (Wiraguna et al., 2025).

Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan syariah perlu dirancang secara terstruktur melalui pendekatan pendidikan dan kampanye. Pendidikan formal maupun nonformal berperan dalam memperdalam pemahaman masyarakat, sedangkan kampanye publik dapat menjangkau khalayak luas melalui penyampaian pesan yang sederhana dan mudah dipahami guna meningkatkan kesadaran (Yudira, 2024).

Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami serta mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan (Yushita, 2017). Hal ini mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran, tabungan, pinjaman, investasi, serta penilaian risiko terhadap berbagai instrumen keuangan, termasuk yang baru atau kompleks (Shaffiyah, 2025). UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mencapai tujuan usaha, mengembangkan bisnis, dan bertahan dalam kondisi ekonomi sulit (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan syariah mencakup pengelolaan uang dan harta (tabungan, dana darurat), perencanaan keuangan (pensiun, investasi, asuransi syariah), serta aspek sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Wulandari et al., 2025). Al-Qur'an Surah Al-An'am menekankan pentingnya pengetahuan, sehingga setiap Muslim harus memahami hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam (Q.S. Al-An'am: 119).

وَمَا لَكُمْ اَلَّا تَأْكُلُوْا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ اِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ اِلَيْهِۗ وَاِنَّ كَثِيْرًا لَّيُضِلُّوْنَ بِاَهْوَاۤىِٕهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Mengapa kamu enggan memakan sesuatu (daging hewan) yang saat disembelih telah disebut nama Allah? Padahal Allah telah menjelaskan dengan jelas apa yang diharamkan bagi kalian, kecuali dalam keadaan terpaksa. Banyak orang tersesat karena mengikuti hawa nafsu tanpa pengetahuan yang benar. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui siapa saja yang melampaui batas.

Prinsip -prinsip membangun literasi keuangan Syariah: 1) Universal dan inklusif, program literasi keuangan syariah perlu dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara terbuka dan bersifat rahmatan lil 'alamin, sehingga dapat diikuti oleh berbagai golongan tanpa memandang latar belakang agama maupun sosial (Iskandar, 2025). 2) Sistematis dan terukur, pelaksanaan program harus disusun secara terencana dan

terstruktur agar mudah dipahami serta memungkinkan pencapaian hasil yang dapat diukur oleh seluruh kelompok masyarakat (Agusta, 2022). 3) Kemudahan akses (taysir), penyediaan layanan yang mudah diakses memungkinkan masyarakat dari berbagai kalangan memperoleh informasi mengenai literasi keuangan syariah secara cepat dan sederhana (Suriyati et al., 2025). 4) Kemaslahatan, penerapan prinsip maslahat diharapkan mampu menghasilkan manfaat nyata dari literasi keuangan syariah yang dapat dirasakan secara luas, baik oleh masyarakat muslim maupun nonmuslim (Asshobirin et al., 2024).

Pengembangan kinerja UMKM

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tuga-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu Kinerja merupakan kombinasi dari ke mampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya (Deviana, 2020).

Tujuan dalam Kinerja: a) Meningkatkan pemahaman bersama antar karyawan mengenai standar dan persyaratan kinerja. b) Mendokumentasikan serta mengapresiasi hasil kerja karyawan agar mendorong motivasi untuk meningkatkan kinerja. c) Memberikan kesempatan kepada karyawan dalam pengembangan karier maupun peningkatan kualitas pekerjaan yang sedang dijalani. d) menetapkan kembali tujuan masa depan guna memacu karyawan berprestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki. e) Menelaah rencana pelaksanaan dan pengembangan agar selaras dengan kebutuhan pelatihan (Esisuarni et al., 2024).

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek sumber daya manusia, di mana motivasi yang kuat serta jiwa dan mental kewirausahaan yang telah terbentuk menjadi modal penting dalam mendorong pengembangan usaha oleh individu pelaku UMKM (Suhartatik, 2018). Sementara itu, faktor eksternal meliputi aspek kebijakan pemerintah, khususnya berbagai upaya yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan usaha, salah satunya melalui penyediaan akses permodalan bagi UMKM melalui lembaga pembiayaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan syariah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat. Menurut Abdurahman Fatoni, penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi yang dipilih untuk mengamati dan mengkaji gejala objektif sebagaimana adanya di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rondaman, Kabupaten Padang Lawas Utara, melalui wawancara dengan masyarakat terkait lembaga keuangan syariah serta strategi pengembangan kinerja UMKM yang dijalankan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder, dengan sumber utama berasal dari masyarakat setempat, khususnya pelaku UMKM yang berpotensi memanfaatkan layanan lembaga keuangan syariah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi literasi keuangan syariah serta merumuskan strategi yang tepat (Sari & Nugroho, 2023). Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan strategi peningkatan literasi keuangan syariah yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan kinerja UMKM. Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, guna memastikan keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh di lapangan.

HASIL

Internal Faktor Evaluation (IFE)

Dalam menentukan keberhasilan peningkatan literasi keu angan syariah serta pengembangan kinerja UMKM di Desa 57 Rondaman. Penentuan bobot tersebut didasarkan pada besarnya pengaruh masing-masing faktor terhadap keberlangsungan usaha dan tingkat penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi pelaku UMKM,serta Faktor-faktor kekuatan.

Teble 1. Matrik IFE UMKM Di Desa Rondaman

Faktor -faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Strength (kekuatan)			
1. Kesempatan memperluas jaringan usaha melalui komunitas UMKM Syariah	0,06	4	0,24

Faktor -faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Strength (kekuatan)			
2. Konsistensi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha sehari-hari	0,06	3	0,18
3. Ketekunan pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai keterbatasan usaha	0,06	3	0,18
4. Kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha	0,06	3	0,18
5. Kemampuan belajar dari pengalaman kegagalan usaha sebelumnya	0,06	4	0,24
6. Kemandirian pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha	0,06	3	0,18
7. Kemampuan bertahan dalam kondisi keterbatasan modal	0,06	4	0,24
8. Komitmen pelaku UMKM untuk menjaga reputasi usaha	0,06	4	0,24
9. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan pemasok	0,06	3	0,18
10. Kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang	0,06	3	0,18
Sub Total	0,60		2,04
Kelemahan (weakness)			
1. Masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai tentang konsep Lembaga Syariah	0,04	2	0,08
2. Lemahnya manajemen usaha	0,04	2	0,08
3. Ketergantungan pada bantuan pemerintah	0,04	3	0,12
4. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM termasuk masih sangat rendah	0,04	3	0,12
5. Kurangnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba Lembaga keuangan Syariah	0,04	2	0,08
6. Keterbatasan sumber daya manusia	0,04	2	0,08
7. Minimnya promosi produk UMKM yang berdampak pada rendahnya daya saing pasar	0,04	3	0,12
8. Keterbatasan modal usaha	0,04	3	0,12
9. Rendahnya pemanfaatan teknologi	0,04	3	0,12
10. Rendahnya kemampuanUMKM terhadap perubahan tren pasar	0,04	3	0,12
Sub Total	0,40		1,04
Jumlah	1		3,08

Berdasarkan hasil penelitian Internal Factor Evaluation (IFE) pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sisi internal,terlihat bahwa total nilai bobot kekuatan masing-masing elemen adalah 2,04 dan kelemahan adalah 1,04, maka dapat diperoleh total bobot skor pada tabel internal faktor evaluation (IFE) adalah 3,08,bahwa hasil skor menunjukkan kondisi internal UMKM cukup kuat,sehingga dapat mengindikasikan bahwa secara umum UMKM mampu memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki serta relative.

Faktor External Evaluation (EFE)

Tingkat urgensi lingkungan eksternal dalam memengaruhi keberhasilan strategi UMKM. Peluang seperti pelatihan dan pendampingan usaha mikro kecil dan menengah

syariah serta kepercayaan terhadap sistem bagi hasil memperoleh bobot tinggi ,karena faktor tersebut memiliki dampak langsung terhadap peningkatan.

Tabel 2. Matrik EFE UMKM Di Desa Rondaman

Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Manyoritas masyarakat beragama islam	0,06	2	0,12
2. Adanya pemahaman masyarakat mengenai tentang unsur riba sehingga penting dalam memahami Lembaga keuangan Syariah	0,06	3	0,18
3. Sebagian para pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan keuangan berbasis Syariah	0,06	2	0,12
4. Adanya dukungan tokoh agama dalam memberikan pemahaman mengenai tentang ekonomi Syariah	0,06	3	0,18
5. Manyoritas budaya kejujuran masih kuat	0,06	3	0,18
6. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan yang berbasis Syariah	0,06	3	0,18
7. Kegiatan keagamaan menjadi sarana penunjang kepada pelaku UMKM	0,06	2	0,12
8. Dukungan lingkungan sekitar terhadap keberlanjutan pelaku UMKM masih kuat	0,06	2	0,12
9. Adanya kesadaran dalam meningkatkan nilai usaha dan keberkehanny	0,06	2	0,12
10. kesadaran terhadap usaha bisnis Syariah sudah mulai terbentuk	0,06	3	0,18
Sub Total	0,60		1,5
Ancaman			
1. Rendahnya daya beli masyarakat	0,04	3	0,12
2. Perkembangan teknologi keuangan konvensional lebih cepat	0,04	2	0,08
3. Terbatasnya akses pasar	0,04	3	0,12
4. Akses internet yang belum stabil	0,04	2	0,08
5. Persaingan dengan UMKM dari daerah lain yang lebih maju	0,04	3	0,12
6. Ketergantungan pada kebiasaan lama dalam menggunakan Lembaga konvensional	0,04	2	0,08
7. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam mendorong literasi keuangan Syariah	0,04	3	0,12
8. Akses informasi keuangan Syariah masih terbatas	0,04	2	0,08
9. Masih beranggapan Lembaga keuangan Syariah sangat rumit	0,04	2	0,08
10. Rendahnya stabilitas pasar di wilayah pedesaan	0,04	2	0,08
Sub Total	0,40		0,96
TOTAL	1		2,46

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan External Factor Evaluation (EFE) pada Tabel 2, terlihat bahwa total bobot peluang untuk masing-masing elemen sebesar 1,5, sedangkan ancaman sebesar 0,96, sehingga total skor EFE mencapai 2,46. Hal ini

menunjukkan bahwa lingkungan eksternal UMKM di Desa Rondaman masih kurang optimal dalam memanfaatkan peluang, terutama yang berkaitan dengan prinsip keuangan syariah.

Matrik SWOT

Setelah dilakukan proses identifikasi dan analisis, setiap faktor lingkungan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman, kemudian diberikan bobot dan peringkat sesuai tingkat pengaruhnya. Seluruh faktor tersebut digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan syariah dalam mendukung pengembangan kinerja UMKM di Desa Rondaman, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 3. Matrik SWOT Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman

	Sterenght (Kekuatan)	**Weakness (Kelemahan)**
Internal External	1. Kesempatan memperluas jaringan usaha melalui komunitas UMKM Syariah 2. Konsistensi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha sehari-hari 3. Ketekunan pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai keterbatasan usaha 4. Kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha 5. Kemampuan belajar daripengalamankegagalan usaha sebelumnya 6. Kemandirian pelaku UMKMdalam memenuhi kebutuhan operasional usaha 7. Kemampuan bertahan dalam kondisi keterbatasan modal 8. Komitmen pelaku UMKM untuk menjaga reputasi usaha 9. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan pemasok 10. Kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang	1. Masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai tentang konsep Lembaga Syariah 2. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM termasuk masih sangat rendah 3. Minimnya sosialisasi dari Lembaga keuangan Syariah di tingkat desa 4. Keterbatasan sumber daya manusia 5. Keterbatasan modal usaha 6. Rendahnya pemanfaatan teknologi 7. Rendahnya kemampuan UMKM terhadap perubahan tren pasar 8. Lemahnya manajemen usaha 9. 10. Ketergantunganpada bantuan pemerintah 11. Kurangnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba Lembaga keuangan Syariah
0pportunities (Peluang)	Strategi (SO)	Strategi (WT)

	Sterenght (Kekuatan)	**Weakness (Kelemahan)**
1. Manyoritas masyarakat beragama islam 2. Adanya pemahaman masyarakat mengenai tentang unsur riba sehingga penting dalam memahami Lembaga keuangan Syariah 3. Adanya dukungan tokoh agama dalam memberikan pemahaman mengenai tentang ekonomi Syariah 4. Sebagian para pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan keuangan berbasis Syariah 5. Manyoritas budaya kejujuran masih kuat 6. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan yang berbasis Syariah 7. Kegiatan keagamaan menjadi sarana penunjang kepada pelaku UMKM 8. Dukungan lingkungan sekitar terhadap keberlanjutan pelaku UMKM masih kuat 9. Adanya kesadaran dalam meningkatkan nilai usaha dan keberkehannya 10. kesadaran terhadap usaha bisnis Syariah sudah mulai terbentuk	1. Memanfaatkan manyoritas muslim untuk memperkuat Lembaga keuangan Syariah 2. Mengoptimalkan pemahaman pelaku UMKM mengenai tentang riba 3. mengembangkan usaha yang menggunakan prinsip Syariah 4. Memanfaatkan peningkatan akses informasi 5. Mengintegrasikan prinsip Syariah terhadap usaha yang di jalankan pelaku UMKM 6. Mengoptimalkan potensi sosial 7. Meningkatkan Daya saing 8. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal UMKM 9. Mengintegrasikan kegiatan keagamaan 10. Memanfaatkan budaya kejujuran masyarakat	1. Mengatasi kelemahan pemisahan uang pribadi dengan uang usaha 2. Mengembangkan Strategi khusus untuk menjangkau pelaku UMKM pengetahuan Lembaga keuangan Syariah 3. memberikan Strategi pemasaran mengenai tentang Lembaga keuangan Syariah dengan tetap menonjolkan keunggulan usaha 4. Mengembangkan pelatihan literasi keuangan Syariah 5. Meningkatkan akses informasi digital terhadap keterbatasan pemahaman 6. Memberikan peluang kolaborasi dengan Lembaga keuangan Syariah 7. Meningkatkan dukungan pemerintah desa dalam Lembaga keuangan Syariah terhadap UMKM 8. Mengatasi pemahaman mengenai tentang Rumitnya Lembaga keuangan Syariah 9. Mengatasi kebergantungan pada Lembaga Konvensional 10. Mengatasi keterbatasan modal usaha
Thereat (Ancaman)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Rendahnya daya beli masyarakat	1. Mengembangkan budaya kejujuran	1. Mengurangi risiko usaha melalui pencatatan keuangan yang lebih disiplin
2. perkembangan teknologi konvensional lebih cepat	2. Menguatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap keberkahan usaha sebagai motivasi menghadapi tekanan persaingan	2. Mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dengan meningkatkan kemandirian usaha
3. Terbatasnya akses pasar	3. Mengoptimalkan kepercayaan masyarakat terhadap UMKM Syariah untuk mempertahankan pelanggan di tengah perubahan tren pasar	3. Memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tekanan persaingan usaha

	Sterenght (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
4. Akses internet belum stabil	4. Memanfaatkan nilai-nilai Syariah sebagai pondasi ketahanan usaha dalam kondisi ekonomi yang lemah	4. Mengatasi keterbatasan informasi dengan memanfaatkan jaringan UMKM lokal
5. Persaingan dengan Umkm daerah lain lebih maju	5. Mengoptimalkan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah	5. Mengurangi ketergantungan pada lembaga konvensional melalui pengenalan pembiayaan syariah bertahap
6. Ketergantungan pada kebiasaan lama dalam menggunakan Lembaga konvensional	6. Memanfaatkan kegiatan sosial keagaam untuk menjaga eksistensi usaha di tengah minimya promisi	6. Mengatasi rendahnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba sistem syariah
7. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam mendorong literasi keuangan Syariah	7. Mengembangkan usaha berbasis Syariah sebagai bentuk adaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi	7. Meminimalkan dampak ancaman ekonomi dengan penguatan manajemen usaha berbasis Syariah
8. Akses informasi keuangan Syariah masih terbatas	8. Menggunakan nilai religius sebagai modal sosial dalam mempertahankan keberlanjutan usaha	**8.** Meningkatkan literasi keuangan syariah untuk mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan konvensional
9. Masih beranggapan Lembaga keuangan Syariah sangat rumit	**9.** Menguatkan identitas UMKM Syariah sebagai strategi bertahan di tengan tekanan ekonomi dan pasar	9. Mengatasi rendahnya pemanfaatan teknologi agar UMKM mampu mengikuti perubahan tren pasar
10. Rendahnya stabilitas pasar di wilayah pedesaan	10. Mengembangkan loyalitas konsumen melalui pelayanan berbasis nilai nilai islam	10. Mengurangi kelemahan pencatatan keuangan guna menghadapi ketidakstabilan ekonomi

Tabel Bobot Skor

Setelah dilakukan analisis terhadap seluruh alternatif strategi yang meliputi strategi SO, ST, WO, dan WT, tahapan berikutnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah adalah menentukan strategi yang paling tepat dari keempat pilihan tersebut. Dalam proses penentuan strategi yang diprioritaskan, pelaku UMKM dapat menggunakan metode tabel bobot dan skor sebagai alat bantu pengambilan keputusan.

Tabel 4. Total Bobot Skor pada Matriks Swot

Internal Eksternal	Strenght (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Total skor (SO) S + O 2,04+1,5 = 3,54	Total Skor (WO) W + O 1,04 + 1,5 = 2,54

Internal Eksternal	Strenght (S)	Weakness (W)
Thereth (T)	Total Skor (ST) S + T 2,04+ 0,96 = 3	Total Skor (WT) W + T 1,04 + 0,96 = 2

Berdasarkan total skor yang diperoleh pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa peluang yang tinggi tercermin pada alternatif strategi SO dalam matriks SWOT dan tabel bobot skor. Oleh karena itu, strategi yang paling sesuai untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dalam pengembangan kinerja UMKM adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi SO memperoleh skor tertinggi sebesar 3,54 dibandingkan dengan strategi

PEMBAHASAN

UMKM Di Desa Rondaman

Usaha mikro kecil dan menengah di Desa Rondaman, Kabupaten Padang Lawas Utara berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat.sebagian penduduk pelaku UMKM mengandalkan penghasilan dari usaha-usaha mikro dan kecil yang dikelola sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Secara geografis desa Rondaman terkenal dengan desa yang maju di lihat dari segi akses jalan dan kemajuan sudah baik di bandingkan desa desa yang terdapat di kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.Desa Rondaman terletak di dataran rendah hingga per bukitan sehingga dapat mendukung untuk masyarakat desa Rondaman untuk aktivitas pertanian dan perkebunan.

Desa Rondaman Berdiri pada tahun 1970 oleh para sesepuh dengan kepala desa yang pertama Mangaraja Guru. Masyarakat disana rata-rata berforofesi sebagai,petani,pedagang,dan guru.Di Desa Rondaman ter dapat 15 UMKM yang telah berjalan selama 5 sampai 10 tahun.

Analisis SWOT digunakan untuk mengkaji kondisi dan situasi UMKM dengan menelaah faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan strategi peningkatan literasi keuangan syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Desa

Rondaman. Perumusan strategi peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah dilakukan melalui analisis ini dengan membandingkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi pengembangan UMKM. Melalui pendekatan SWOT, dapat ditentukan strategi yang tepat, sekaligus mengidentifikasi kendala, faktor pendukung, serta faktor penghambat yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian pada UMKM di Desa Rondaman.

Identifikasi SWOT

1. Strength (Kekuatan)

a. Kesempatan memperluas jaringan usaha melalui komunitas UMKM Syariah

b. Konsistensi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha sehari-hari

c. Ketekunan pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai keterbatasan usaha

d. Kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha

e. Kemampuan belajar dari pengalaman kegagalan usaha sebe lumnya

f. Kemandirian pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha

g. Kemampuan bertahan dalam kondisi keterbatasan modal

h. Komitmen pelaku UMKM untuk menjaga reputasi usaha

i. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan pemasok

j. Kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang.

2. Weakness (Kelemahan)

a. Masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai tentang konsep Lembaga Syariah

b. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM termasuk masih sangat rendah

c. Minimnya sosialisasi dari Lembaga keuangan Syariah di tingkat desa

d. Keterbatasan sumber daya manusia

e. Keterbatasan modal usaha

f. Rendahnya pemanfaatan teknologi

g. Rendahnya kemampuan UMKM terhadap perubahan tren pasar

h. Lemahnya manajemen usaha

i. Ketergantungan pada bantuan pemerintah

j. Kurangnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba Lembaga keuangan Syariah

3. Opportunity (Peluang)

a. Manyoritas masyarakat beragama islam

b. Adanya pemahaman masyarakat mengenai tentang unsur riba se hingga penting dalam memahami Lembaga keuangan Syariah

c. Adanya dukungan tokoh agama dalam memberikan pemahaman mengenai tentang ekonomi Syariah

d. Sebagian para pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan keu angan berbasis Syariah

e. Manyoritas budaya kejujuran masih kuat

f. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang di jalankan yang berbasis Syariah

g. Kegiatan keagamaan menjadi sarana penunjang kepada pelaku UMKM

h. Dukungan lingkungan sekitar terhadap keberlanjutan pelaku UMKM masih kuat

i. Adanya kesadaran dalam meningkatkan nilai usaha dan keberke hannya

j. kesadaran terhadap usaha bisnis Syariah sudah mulai terbentuk.

4. Thereath (Ancaman)

a. Rendahnya daya beli masyarakat

b. Perkembangan teknologi keuangan konvensional lebih cepat

c. Terbatasnya akses pasar

d. Akses internet yang belum stabil

e. Persaingan dengan UMKM dari daerah lain yang lebih maju

f. Ketergantungan pada kebiasaan lama dalam menggunakan Lembaga konvensional

g. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam mendorong lit erasi keuangan Syariah

h. Akses informasi keuangan Syariah masih terbatas

i. Masih beranggapan Lembaga keuangan Syariah sangat rumit

j. Rendahnya stabilitas pasar di wilayah pedesaan

Implikasi penelitian, penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait literasi keuangan syariah dan pengembangan kinerja UMKM melalui pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha berbasis prinsip syariah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, serta pihak terkait lainnya dalam merancang program edukasi dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Strategi SO (Strength–Opportunity) yang dihasilkan menunjukkan bahwa potensi

mayoritas penduduk muslim dapat dimanfaatkan untuk memperkuat implementasi keuangan syariah. Selain itu, peningkatan pemahaman tentang riba, akses informasi, dan pengembangan usaha berbasis syariah dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Desa Rondaman, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda. Kedua, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT, sehingga hasil penelitian lebih bersifat eksploratif dan belum mengukur secara kuantitatif pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM. Ketiga, keterbatasan data dan responden juga menjadi kendala, terutama dalam menggali pemahaman mendalam terkait praktik keuangan syariah yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Keempat, penelitian ini belum membahas secara rinci faktor eksternal lain seperti kebijakan pemerintah, akses permodalan, dan perkembangan teknologi digital yang juga berpotensi mempengaruhi literasi keuangan syariah dan kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di Desa Rondaman masih tergolong rendah, yang berdampak pada belum optimalnya pengembangan kinerja usaha. Melalui analisis SWOT, diketahui bahwa UMKM memiliki kekuatan internal yang cukup baik serta peluang eksternal yang besar, terutama didukung oleh mayoritas masyarakat Muslim dan meningkatnya kesadaran terhadap ekonomi syariah. Strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah strategi SO (Strength–Opportunity), yaitu dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal, seperti meningkatkan pemahaman tentang riba, mengembangkan usaha berbasis prinsip syariah, serta mengoptimalkan akses informasi. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan kinerja UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya pada bidang literasi keuangan syariah dan pemberdayaan UMKM di tingkat pedesaan. Studi ini memperkaya kajian empiris terkait penerapan analisis SWOT dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi literasi keuangan syariah di masyarakat serta

hubungan antara tingkat literasi dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang program edukasi dan penguatan ekonomi berbasis syariah yang lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, metode penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM. Peneliti berikutnya juga dapat mengkaji peran teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, serta mengeksplorasi efektivitas program edukasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah atau pemerintah. Terakhir, penting untuk meneliti faktor perilaku dan psikologis pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem keuangan syariah guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, I. (2002). Metode Evaluasi Program Pemberdayaan. In *Konggres dan Seminar IV Ikatan Sosiologi Indonesia* (pp. 28–29). Bogor, Indonesia.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis, 20*(1), 1–13. https://journal.uii.ac.id/JSB/article/view/4424

Asshobirin, M. P., Robbani, M. I., & Rahmawati, R. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah untuk Memperkuat Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam, 9*(2), 147–161. https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5316

Azhara, C. A., Latifa, N. Z. N., Zakiy, F. F., Firmansyah, M. Y., Nugraha, T. A., Asshabi, M. H., & Ahmadi, M. A. (2025). Kajian Hukum Islam terhadap Teknologi Finansial Modern (Fintech): Tinjauan Fiqih terhadap Riba, Gharar, dan Maysir. *SALSABIL: Journal of Sharia and Economic Law, 1*(2), 1–17.

Deviana, M. E. (2020). *Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan di Bandar Lampung (Studi pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Sukarame)* [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/9371/

Esisuarni, Alkadri, H., & Nellitawati. (2024). Pentingnya Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Niara, 17*(2), 478–488. https://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/23149

Iskandar, I. (2025). *Penguatan Ekonomi Syariah Melalui Keuangan Sosial Islam*. Al-Haramain.

Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (2018). Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 15*(1), 53–63. https://doi.org/10.35384/jkp.v15i1.164

Ronaldo, R., & Maulini, Y. (2025). Edukasi ekonomi syariah bagi generasi muda: Membangun kesadaran finansial Islami sejak dini di sekolah menengah. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa, 3*(1), 57–70. https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/1017

Sagala, M. K. A., & Nurlaila, N. (2025). Analisis Literatur atas Peran Akuntansi Syariah dalam Pengungkapan Transparansi dan Tanggung Jawab Sosial di Lembaga Keuangan Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 8*(1), 307–317. https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1843

Sari, D. P., & Nugroho, L. (2023). SWOT analysis in developing Islamic financial inclusion for MSMEs. *Journal of Islamic Marketing, 14*(2), 345–360.

Shaffiyah, Astuti, R. P., & Puspita, C. D. (2025). Manajemen Keuangan Pribadi untuk Mencapai Stabilitas Finansial dengan Strategi: Menabung dan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2*(3), 88–94. https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/882

Suriyati, A., Rinayah, A. H., & Panorama, M. (2025). Inovasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pelajar dan UMKM. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan, 3*(1), 20–29. https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i1.5012

Wiraguna, S. A., Harahap, P., & Effendy, D. A. (2025). Membongkar Ambiguitas: Analisis Ambiguitas Pemahaman Masyarakat terhadap Perbedaan Keuangan Syariah dan Konvensional di Era Digital. *Tijarah: Jurnal Ekonomi Syariah, 4*(1). https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/TIJARAH/article/view/1584

Wulandari, P. D., Astutik, R. P., Anggraeni, A. S., & Manikati, D. F. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam untuk Perencanaan Keuangan di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(5), 31–38. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/210/219

Yudhira, A. (2024). Peran Dakwah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Pasar Sukuk di Indonesia. *Jurnal Syiar-Syiar, 4*(2), 86–101. https://journal.utnd.ac.id/index.php/syiar/article/view/1561

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6*(1), 11–26. https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330